

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru pada pembelajaran matematika materi transformasi geometri dengan *distance learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari hasil belajar materi transformasi geometri sebagaimana terlampir dalam lampiran 6, hasil angket kelas XI diperoleh persentase sebagaimana dirincikan dalam bab IV pembahasan dan hasil persentase angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 8. Siswa dalam mempersepsikan pembelajaran matematika transformasi geometri melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut adalah tahap stimulasi dan seleksi, tahap pengelompokan, tahap interpretasi dan evaluasi, tahap penyimpanan dan tahap mengingat kembali.

Pada Tahap stimulasi diperoleh hasil persentase berkategori tinggi. Hasil persentase berkategori tinggi ini sangat dipengaruhi oleh indikator yang memiliki persentase tertinggi pada tahap stimulasi yaitu indikator latar belakang siswa. Siswa berkomunikasi antar teman yang tertarik dengan transformasi geometri, komunikasi yang terbentuk antar siswa dengan latar belakang yang sama akan menyebabkan stimulus siswa menjadi tinggi sehingga tahap pertama persepsi dapat terjadi, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Suprpto Arifin pada penelitian menyatakan bahwa persepsi yang terbentuk tidak terlepas dari apa dan bagaimana latar

belakang mahasiswa yang sama dalam aspek budaya sosial masyarakat dalam penerapan perda.⁴⁶

Hasil persentase angket pada tahap stimulasi tidak semua indikator berkategori tinggi, ada juga yang berkategori sedang seperti pada indikator menerima rangsang dimana siswa biasa saja memahami materi transformasi geometri dengan mendengar, membaca, dan dijelaskan oleh guru secara langsung karena pembelajaran yang dilakukan secara *distance learning* sekarang ini menjadi lebih mudah dengan jaringan internet dan masih bisa dijangkau di daerah Ngantru Tulungagung sehingga bisa mengakses berbagai macam sumber bacaan lainnya yang diunggah dari berbagai macam sumber secara online selain yang diberikan dari guru mata pelajaran. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Niken Bayu Argaheni.⁴⁷

Tahap pertama setelah seleksi yaitu stimulasi. Dari hasil persentase yang didapatkan diperoleh persentase dengan kategori tinggi. Hasil kategori tinggi dari tahap seleksi dengan persentase tinggi dipengaruhi oleh indikator intensitas dimana siswa sering bertanya dengan guru dan teman ketika terdapat materi yang kurang dipahami. Ketika pembelajaran dilakukan secara online siswa lebih nyaman bertanya dan mengemukakan pendapat kepada teman dan guru mata pelajaran seperti pada penelitian seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handarini.⁴⁸ Item dengan indikator gerakan berkategori sedang, dimana guru dari MA

⁴⁶Hadi Suprpto Arifin , et, all, “Persepsi Mahasiswa UNTIRTA TERHADAP Penerapan Perda Syariah di Kota Serang, *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 1, No. 2, Februari 2017, hlm. 93-96, 2527-8673 (e)

⁴⁷Niken Bayu A., “Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Indonesia”, *Jurnal*, Vol.8 , Februari 2020, hlm. 101-107, 2303-3746 (p), 2620-9969 (e)

⁴⁸Oktafia Ika Handarin, dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Vol. 8 No. 8* Maret 2020, hlm. 496-502, 23389621 (e)

At-Thohiriyah Ngantru jarang menggunakan video ketika pembelajaran dengan *distance learning*.

Tahap kedua dalam pembentukan persepsi yaitu tahap pengelompokan dengan persentase berkategori tinggi. Salah satu indikator yang menyebabkan hasil dari angket tergolong kategori tinggi adalah pada indikator pengorganisasian. Siswa mengelompokan materi dengan baik. Mampu mengorganisasikan baik dari kesamaan, kedekatan, kecenderungan melengkapi hal-hal yang kurang dengan mengetahui bahwa arti dari refleksi pada materi geometri transformasi adalah pencerminan. Pengelompokan dan pengorganisasian akan memudahkan siswa untuk membentuk sebuah peta konsep atau sub unit mengenai informasi yang didapat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Gede Bintang Praba Dewi dan Komang Rahayu.⁴⁹ Sedangkan kategori sedang ditunjukkan pada indikator bentuk timbul dan latar. Siswa tidak terlalu memperhatikan suara, gambar, percakapan orang lain yang ada disekitarnya ketika belajar transformasi geometri, sehingga informasi dari rangsangan dapat dikelompokan ke dalam sub unit. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fa'iz Ridhlo I. F.⁵⁰

Tahap ketiga dari persepsi yaitu tahap intersprestasi dan evaluasi. Pada tahap interpretasi diperoleh hasil persentase dengan kategori sedang. Sedangkan tahap evaluasi diperoleh hasil persentase tinggi. Tahap interpretasi indikator penafsiran turut memberikan kontribusi sehingga hasil persentasenya tinggi. Pembelajaran matematika

⁴⁹Ida Ayu Gede B.P.D dan Komang Rahayu Indrawati, "Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No.2 , 2014, hlm. 245-249, 2354-5607 (e)

⁵⁰Fa'iz Ridhlo I. F., "Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 24-27, 2252-6374 (e)

materi transformasi geometri dengan *distance learning* tidak terlalu menyebabkan siswa menjadi stress. Karena siswa mampu beradaptasi dengan beban pembelajaran dan perubahan-perubahan meskipun yang terjadi secara ekstrim ketika masa COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasib Tua Lumban Gaol.⁵¹ Pada tahap evaluasi kategori tinggi salah satunya diperoleh dari indikator evaluasi dimana siswa menganggap materi transformasi geometri itu penting dan bergantung pada materi tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh sikap masing-masing siswa terhadap matematika. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dyahsiah Alin Sholihah dan Ali Mahmudi.⁵²

Tahap empat dari persepsi yaitu tahap penyimpanan. Pada tahap interpretasi diperoleh hasil persentase dengan kategori tinggi. Tahap ini hanya dipengaruhi satu indikator yaitu indikator pengecekan penyimpanan. Siswa bertanya pada guru dan teman apakah pemahaman mengenai transformasi geometri dengan *distance learning* sudah benar. Pembelajaran yang dilakukan secara online menimbulkan tanggung jawab kepada masing-masing siswa. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah.⁵³

Tahap kelima dari persepsi yaitu tahap mengingat kembali. Pada tahap mengingat kembali diperoleh hasil persentase dengan sedang. Hasil persentase ini dipengaruhi oleh indikator reaksi dengan kategori sedang dan indikator pembentukan kesan dengan

⁵¹Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stres: Stimulus, Respons dan Transaksional", *Jurnal UGM Buletin Psikologi*, Vol. 24, No. 1, hlm. 2-8, 0854-7106 (p), 2528-5858 (e), DOI: 10.22146/jpsi.11224

⁵²Dyahsiah Alin Sholihah dan Ali Mahmudi, "Keefektifan *Experimental Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, November 2015, hlm. 182-184, 2356-2684 (p), 2477-1503 (e)

⁵³Ali Sadikin, dan Afreni Hmidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 217-220, 2580-0922 (e), 2460-2612 (p)

kategori tinggi. Pada indikator reaksi siswa berpendapat tidak merasa kesulitan dengan materi transformasi geometri atau biasa saja ketika pembelajaran dilakukan dengan *distance learning* karena adanya interaksi yang baik dari guru saat pembelajaran berlangsung dan peningkatan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arip Miftahul Basar.⁵⁴ Pada tahap pembentukan kesan siswa memiliki kesan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan secara *distance learning* karena siswa memiliki harapan yang positif, afirmasi diri, pernyataan yang tidak menilai, penyesuaian diri yang realistis seperti penelitian yang dilakukan oleh Bernadet Dwi Atmi Nugrahaningsih.⁵⁵

Transformasi Geometri merupakan ilmu yang diterima, diketahui, ditangkap dan dimengerti melalui panca indra. Persepsi siswa mengenai transformasi geometri yang dilakukan dengan cara *distance learning* mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika pembelajaran matematika dilakukan. Gambaran pemahaman mengenai transformasi geometri juga dapat ditangkap oleh indra siswa sehingga persepsi siswa menjadi tinggi. Seperti yang dijelaskan pada bab II landasan teori mengenai pengertian persepsi. Materi transformasi geometri yang dipersepsikan oleh siswa memiliki stimulus dan reseptor yang tinggi, karena siswa telah memberikan perhatiannya pada materi tersebut. Hal ini seperti yang disebutkan dalam bab II landasan teori mengenai syarat persepsi.

⁵⁴Arip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul; Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, hlm. 211-216, 2722-5194 (p), 2722-7790 (e)

⁵⁵Bernadet Dwi Atmi Nugrahaningsih, "Berpikir Positif pada Siswa SMK (Studi Deskriptif pada Siswa-siswi Kelas XI TITL SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten)", (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 40-45

Belajar mandiri lebih cocok diterapkan pada siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru, karena siswa memiliki persepsi yang tinggi mengenai pembelajaran matematika transformasi geometri adanya komunikasi yang baik dari guru dan siswa yang saling memotivasi juga sebagai penunjang. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada bab II pada landasan teori mengenai *distance learning*.